JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA
http://ejournal.tahtamedia.com/index.php/nusantara
e-ISSN: 2809-6495, p-ISSN: 2809-7041.

Manajemen Mutu Pendidikan (Strategi Pengasuhan Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fatimah Az-Zahra Magetan)

***Elhaq Zainur Rochim[1], Nurul Iman[2], Rohmadi[3]**
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Siman, Ponorogo, East Java, Indonesia
*elhaqzainurrochim21@gmail.com

Keyword:
Education Quality Management, Parenting Strategy, Islamic Boarding School.

Abstract

Slowly a civilization that is changing, all aspects are required to follow the flow of change, including educational institutions, especially Islamic boarding schools. Like it or not, Islamic boarding schools must have a quality in the midst of the development of this era to maintain their existence in the world of education and be able to produce human resources that are relevant to the needs of the community. This study aims to find out: (1) How is the education of PPTQ students Fatimah Az-zahra. (2) How is the parenting strategy for PPTQ Fatimah Az-Zahra students (3) How is the parenting strategy for PPTQ Fatimah Az-Zahra students from the perspective of education quality management, while this study uses qualitative methods using a descriptive approach and researchers take data sources from primary data, namely the main data which will be processed and analyzed sourced from observations and direct interviews with related parties, secondary data or complementary data in the form of documentation. As for the results of the research (1) education at PPTQ Fatimah Az-zahra there is academic and non-academic education where the academic curriculum uses the Indonesian Dakwah Council curriculum equivalent to education in Dirosah Islamiyah (D2) and non-academic in the form of a tahfidz diploma. (2) The parenting strategy is carried out in collaboration with the recitation assembly in Magetan and monitoring by conducting evaluations every week, month and year (3) Implementation of the parenting strategy for students from the perspective of education quality management at PPTQ Fatimah Az-zahra using planning, oraginizing , actuacting, controlling (POAC).

Manajemen Mutu Pendidikan, Strategi Pengasuhan, Pondok Pesantren.

Perlahan peradaban yang kian berubah seluruh aspek dituntut untuk mengikuti alur perubahan, tak terkecuali dengan lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren. Mau atau tidak, pondok pesantren harus memliki sebuah kualitas di tengah berkembangnya zaman hal ini untuk mempertahankan eksistensinya dalam dunia penididkan serta mampu mencetak SDM yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Bagaimana pendidikan mahasantri PPTQ Fatimah Az-zahra. (2) Bagaimana strategi pengasuhan mahasantri PPTQ Fatimah Az-Zahra (3) Bagaimana strategi pengasuhan mahasantri PPTQ

Fatimah Az-Zahra perspektif manajemen mutu penididikan, adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan peneliti mengambi sumber data dari data primer yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisis yang bersumber dari observasi serta wawancara langsung dengan pihak terkait, data sekunder atau data pelengkap berupa dokumentasi. Adapun hasil penelitian (1) pendidikan di PPTQ Fatimah Az-zahra terdapat pendidikan akademik dan non akademik dimana kurikulum akademik menggunakan kurikulum Dewan Dakwah Indonesia setara pendidikan dirosah Islamiyah (D2) dan non akademik berupa ijazah tahfidz. (2) Strategi pengasuhan yang dilakukan menjalin kerjasama dengan majelis pengajian yang ada di magetan serta melaukuan monitoring terhadap dengan mengadakan evaluasi setiap minggu, bulan dan tahun (3) Implementasi strategi pengasuhan mahasantri perspektif manajemen mutu pendidikan di PPTQ Fatimah Az-zahra menggunakan planing, oraginizing, actuacting, controlling (POAC).

Received : 7 Oktober 2021; Revised: 12 December 2021; Accepted: 5 January 2022

© Jurnal Pendidikan Nusantara
Tahta Media Group

http://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.5

This is an open access article under the CC–BY license

1. Pendahuluan

Teknologi yang bekembang secara pesat membuat semua sektor dituntut mengikuti alurnya secara dinamis, untuk mengantisipasi terjadinya kekolotan (*ketinggalan zaman*). Kondisi tersebut juga berlaku pada suatu lembaga pendidikan terlebih pada lembaga Pondok pesantren. Pondok pesantren harus mengikuti perkembangan yang terjadi sekarang ini untuk bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif, pada era sekarang banyak lembaga-lembaga yang dibangun, sehingga membuat daya saing antar lembaga formal maupun non formal yang begitu ketat. Suatu lembaga dituntun memiliki sebuah kualitas/mutu, jika dalam suatu lembaga tersebut tidak memiliki kualitas, maka dipastikan akan mengalami kekalahan (*eliminasi*) dalam persaingan yang berdampak pada penutupan lembaga tersebut karena tidak adanya siswa.

Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut maka harus ada manajemen strategi yang terstruktur untuk membantu mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan, sehingga dapat membangun mutu suatu lembaga terlebih pada pondok pesantren agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain. Haiman mengatakan bahwasanya manajemen merupakan salah satu fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Firmansyah & Mahardhika, 2018).

Ilmu manajemen sangatlah berperan penting dalam suatu lembaga termasuk di dalamnya pesantren, untuk membantu memudahkan mencapai suatu tujuan, untuk menjaga keseimbangan diantara beberapa tujuan yang saling bertentangan serta untuk tercapainya efiensi dan efektifitas dalam pesantren, sehingga dapat mengarahkan dengan terorganisir secara baik dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan pesantren untuk memabangun mutu yang ada di

pesantren itu sendiri demi menjaga eksistensi dalam persaingan dengan pesantren-pesantren lainnya atau bahkan dengan lembaga yang formal.

Di era sekarang dimana perkembangan teknologi berkembang secara signifikan akan sulit untuk mempertahankan eksistensi nya apabila pesantren tidak bisa mengikuti perkembangan zaman, maka kualitas pesantren yang akan menjadi taruhannya, sebab dari itu implementasi manajemen perlu adanya untuk mengantisipasi terjadinya fenomena perkembangan dan persaingan antar pesantren ataupun lembaga sekolah lainnya yang semakin meningkat (Anwar, 2021). Tidak hanya sekedar manajemen saja dalam upaya meningkatkan mutu pesantren akan tetapi juga dibutuhkan suatu strategi yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan keadaan. Strategi pada dasarnya ialah cara yang dilakukan untuk.membantu serta mempermudah dalam melaksanakan pemecahan masalah.selain itu.strategi sendiri merupakan langkah-langkah yang konkrit untuk dapat.menyelesaikan suatu masalah. Sebagai perspektif, di mana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Strategi sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi pembelajaran, sebagai pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian (Efendi, 2017). Dengan menggunakan strategi akan sangat membantu dalam mencapai tujuan secara efektif serta mampu menghadapai keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan pesantren serta penakanan pada pola tujuan dan kerangka kerja.

Secara subtansial pada dasarnya pesantren merupakan sebagi lembaga yang berbasis pendidikan agama Islam dimana secara penyelenggaraan pendidikan senantiasa mengarah pada orientasi dan kualitas yang benar-benar diharapkan oleh masyarakat, oleh karena itu dalam situasi seperti ini yang serba modern, dan teknologi yang semakin berkembang serta persaingan begitu ketat dalam lembaga pendidikan, manajemen strategi sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga ke eksistensian dan untuk membantu mengarahkan tujuan-tujuan yang sesuai dengan keadaan yang dialami wilayah tersebut (*Update*). Walaupun perubahan dan modernisasi pendidikan islam di berbagai wilayah atau kawasan di dunia muslim khusus nya terus di gencarkan akan tetapi banyak juga lembaga pendidikan tradisional islam yang mengalami stagnasi sehingga tidak mampu bertahan, adapula yang mengalami punah setelah tergusur dengan adanya ekspansi system pendidikan umum atau mengalami transformasi menjadi lembaga umum atau hanya mengadaptasi diri dan sedikit banyak mengadopsi isi dan metodologi pendidikan umum, akan tetapi Azyumardi azra mengatakan bahwasana pesantren yang berkembang di Indonesia masih tetap *survive* (Azra, 2020).

Begitupula di pondok pesantren Fatimah Az-Zahra Magetan yang merupakan pondok berbasis Tahfidzul Qu'ran sekaligus juga mengajarkan pendidikan setara dengan perkuliahaan D2. Pesantren tersebut berdiri pada tahun 2011 silam, Pesantren ini setiap tahun nya dari mulai berdiri, hingga sampai saat ini tetap menjaga mutu. Lembaga tersebut telah memiliki lahan dan bangunan yang sudah permanen. Pada awal berdirinya belum memiliki tempat yang tetap dan jumlah santri dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan yang signifikan. Target lulusan pondok pesantren Fatimah Az-Zahra ditargetkan lulus hafal 30 juz dan ujian 15 juz sekali duduk serta lulus dalam ujian munaqosah.

Lembaga ini berdasarkan observasi pendahuluan peneliti alumni pesantren Fatimah Al Zahra Magetan banyak dipesan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berbasis tahfizh sebelum mereka lulus. Hal ini mengindikasikan bahwa profil lulusan pesantren ini selain memiliki strategi jaringan yang luas terhadap penempatan alumninya juga, memiliki mutu lulusan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang tertulis diatas, maka peniliti ingin meneliti di Pondok Tahfidzul Qur'an Fatimah Az-Zahra terkait bagaimana "Manajemen Mutu Pendidikan (Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fatimah Az-Zahra).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif, Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan serta senantiasa menggunakan logika ilmiah. Dalam penegumpulan data untuk memperoleh informasi penelitian menggunkan data sekunder dan data primer, dengan menggunakan teknik analisis data diawali dengan proses mencari serta menyususn yang dilakukan secara sistematis dengan data yang di peroleh dari hasil wawancara,catatan di lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn kedalam pola,memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri semdiri dan orang lain (Ikhwan, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pendidikan di Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra Magetan

Pendidikan merupakan pokok utama dalam membentuk karakter manusia, sadar akan hal ini pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan mengupayakan dalam peningkatan mutu secara berkelanjutan , karena dengan pendidikan yang baik diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas dan kemampuan untuk membuat perubahan yang lebih baik bagi kehidupan sosial bernegara. Institusi pendidikan Indonesia masih menjadi harapan bangsa dalam mencetak generasi bangsa di masa depan, dengan peradaban yang lebih maju ditambah permintaan pasar semakin tinggi, membuat institusi lembaga pendidikan lebih berusaha keras dalam meningkatkan mutu pendidikan nya melalui pendidik dan peserta didik guna menghasilkan output yang dapat bersaing dalam dunia luar.

Begitupula pendidikan islami yang merupakan tempat untuk menuntut ilmu yang tak bisa dilepaskan dengan kaitannya dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist yang juga ikut berkontribusi dalam membangun bangsa melalui berbagai macam pencapaian dalam semua bidang entah ekonomi, budaya dan utamanya pendidikan (Zulkarnain, 2020). Dalam lembaga pendidikan islam pada dahulu memiliki semboyan yang dimana lembaga islam atau pesantren dulu hanya sebagai sarana jihad untuk menegakkan agama islam demikian sumber daya manusianya yang memunculkan perspektif bahwa pesantren hanya lembaga tempat mengamlkan ilmu dan mencari nafkah, sehingga paradigma seperti itu harus diubah dan digeser, dan dikelola/dimanage dengan baik dengan demikian lembaga pendidikan islam menjadi pilihan utama dan sumber daya manusia

didalamnya merasa memiliki lembaga dan mau ikut berkontribusi demi berkembangnya suatu lembaga tersebut (Indrioko, 2016).

Pendidikan yang ada di pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra selama perkembangannya menunjukkan eksistensinya dalam menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi bagi masyarakat sekitar dan lembaga pendidikan khususnya lembaga islam, sehingga secara tidak langsung menorehkan citra Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra di mata masyarakat luar disana. Adapun pendidikan di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra terdapat dua pembeljaran yaitu pembelajaran dalam asrama dan diluar asrama/dirosah islam (setingkat D2) sehingga lulusan Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra memiliki dua ijazah sekaligus yaitu ijazah tahfid dan ijazah diploma II.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bagian akademik Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra, sebagai berikut:

> *"pendidikan yang ada di Ma'had ini ada dua, yaitu pendidikan yang dilakukan di asrama dan di luar asrama dimulai dari pagi pembelajaran di luar asrama/dirosah Islamiyah dan sore sampai malam pembelajaran di asrama sehingga nantinya para mahasantri disini setelah lulus akan mendaptkan ijazah sekaligus yaitu tahfid dan diploma II".*

Senada juga yang disampaikan pihak kemahasantrian terkait pendidikan di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra, sebagai berikut:

> *"di Ma'had Fatimah Az-Zahra pendidikan yang diterapkan disini ada pendidikan di dalam asrama dan dirosah Islamiyah yang dilaksanakan di dalam masjid Ma'had".*

Hal ini juga di benarkan oleh mahasantri Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra melalui wawancara, sebagai berikut:

> *"Pendidikan yang kami terima disini berupa pendidikan dirosah Islamiyah yang dilaksanakan di pagi hari sampai menjelang sore, setelah itu malam ada pembelajaran di dalam asrama".*

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawacara peneliti dengan Pimpinan Yayasan sekaligus Mudir Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra, sebagai berikut:

> *"Untuk pendidikan di sini para mahasantri diberikan pembelajaran di asrama maupun pembelajaran diluar atau dirosah Islamiyah setingkat D2 yang di mulai pagi sampai siang dan untuk ijazah nya nanti para mahasantri mendapatkan dua ijazah dari pondok yaitu ijazah tahfid dan diploma II".*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pendidikan yang dilakukan di Ma'had Fatimah Az-Zahra adalah dengan menerapkan Pendidikan/Pembelajaran di asrama dan diluar asrama atau yang disebut dengan dirosah Islamiyah setara dengan pendidikan diploma II, tentunya dengan adanya pendidikan yang dilakukan di Ma'had tersebut tak lepas dengan adanya kurikulum dan materi yang digunakan/diajarkan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapaun hasil wawancara dengan Pimpinan Yayasan sekaligus Mudir Ma'had Fatimah Az-Zahra menegenai kurikulum dan materi yang diterapkan ialah sebagai berikut:

"Untuk kurikulum disini menggunakan kurikulum dari Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang kemudian untuk metode pembelajarannya menggunakan metode mulazamah untuk dirosah adapun materi nya meliputi manhaj dakwah, adab hamalatul Qur'an, tauhid, tafsir ayat ahkam, sosiologi mayarakat dan masih ada beberapa materi yang diajarkan, sedangkan untuk pembelajaran asrama menggunakan kurikulum pesantren pada umumnya yang mengajarkan tahsinul qur'an dan bahasa arab".

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan dari pengurus bagian akademik Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra, Sebagai berkut:

"Kurikulum untuk dirosah kita menggunakan dari DDII sedangkan untuk pembelajaran di asrama kita menggunakan kurikulum pesantren seperti umumnya materi yang diajarkan meliputi tahsin dan pembelajaran bahasa Arab".

Senada dengan pernyataan pengurus bagian kemahasantrian melalui wawancara, sebagai berikut:

"masalah kurikulum disini ada dua untuk dirosah itu menggunakan kurikulum dari Dewan Dakwah Islamyiah Indonesia, utuk materinya ada jazari, nahwu, shorof, imlak, ushul hadis, aisarru tafassir dan masih ada beberapa, sedangkan untuk pembelajaran di dalam asrama kita menggunakan kurikulum pesantren pada umumnya".

Dalam wawancara diatas dapat diketahui bahwa kurikulum pendidikan yang ada di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra mengadopsi dua kurikulum sekaligus dimana untuk kurikulum dari Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia digunakan untuk pembelajaran dirosah islam dimana pembelajaran tersebut menggunakan metode mulazammah, dengan metode ini pendidik mengajarkan suatu materi sampai tuntas dan terperinci sebelum beralih ke displin ilmu lain, sehingga mahasantri dapat fokus menguasai ilmu syar'i secara utuh dan mendalam. Sedangkan untuk pembelajaran dalam asrama menggunakan kurikulum pesantren yang mengajarkan tahsin qur'an dan bahasa arab.

Kegiatan belajar mengajar selain adanya kurikulum yang digunakan tentunya ada tenaga pendidik dalam membantu proses pembelajaran dimana pendidik harusnya memiliki kualifikasi agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh mahasantri.

Hal ini dibenarkan adanya oleh pihak akademik Ma'had Fatimah Az-Zahra, dalam sesi wawancara sebagai berikut:

"ya tentunya untuk mengajar di Ma'had setidaknya mampu menguasai materi dibidang nya sendiri dan dari pengajar Ma'had sendiri mengambil dari Pondok luar yang setidaknya sudah pernah menempuh studi S1".

Pernyataan tersebut sebagaimana dengan apa yang dikatakan ustadzah zulaihah selaku Pimpinan Yayasan dan Mudir Ma'had, melalui wawancara sebagai berikut:

"untuk pengajar sendiri di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra setidaknya memiliki pemahaman yang sama dengan pondok agar memudahkan dalam mencapai visi,misi yang sudah di rumuskan bersama, selain itu tentunya tenaga pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkannya serta memiliki kompeten".

Pernyataan itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan bidang kemahasantrian Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra:

"Tenaga pendidik di Ma'had kebanyakan dari luar pondok mulai dari Isy karima Karangayar, Ibn Zain dari boyolali dan dari Dewan Dakwah Jawa Tengah serta pondok yang ada di Magetan, tentunya para pengajar memiliki kompeten dibidang nya masing-masing".

Berdasarkan hasil wawancara terkait pendidikan yang ada di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra dalam hal tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar, pendidik didatangkan dari luar pondok seperti Isy karima, Ibn Zain, Dewan Dakwah Jawa Tengan serta pondok yang ada di Magetan, tentunya dengan memiliki kualifikasi seperti kompetensi dalam bidangnya masing-masing serta memiliki pemahaman yang sejalan dengan Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra dan setidaknya sudah menempuh studi S1 sebelumnya. Dengan adanya tenaga pendidik yang memiliki kualitas akan membantu mengoptimalkan kinerja dan menghasilkan hasil yang optimal pula.

Disisi lain dalam mutu pendidikan yang diterpakan di Ma'had Fatimah Az-Zahra ialah dengan menetapkan standar kelulusan bagi mahasantri nya dimana mahasantri harus memenuhi syarat tersebut jika ingin menuntaskan pendidikannya.

Dari pihak akademik melalui wawancara membenarkan hal itu, sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

"Tentunya para mahasantri harus memenuhi syarat untuk dinyatakan lulus, adapun syarat tersebut diantaranya mahasantri hafal 30 juz dan siap untuk diuji 15 juz dalam sekali duduk serta menyelesaikan karya ilmiah nya".

Selain itu dari pihak bagian kemahasantrian juga menyatakan melalui wawancara, sebagai berikut:

"para mahasantri disini diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan 30 juz sekaligus siap diujikan hafalan nya 15 juz dalam sekali duduk di hadapan pengasuh dan di akademik mahasantri harus membuat karya ilmiah sebagai tugas akhir dan kemudian diujikan dalam sidang munaqosah ".

Hasil penelitian juga diperkuat hasil wawancara dengan salah satu mahasantri, sebagai berikut:

"ya betul, untuk syarat kelulusan kami harus menyelesaikan hafalan Qur'an dan 15 juz diujikan dalam sekali duduk itu syarat untuk mendapatkan ijazah tahfidz dan untuk ijzah dirosah atau D2 kami harus membuat karya ilmiah nantinya akan diujikan ke dosen penguji".

Dapat diketahui dari wawancara diatas bahwa para mahasantri dinyatakan lulus apabila para mahasantri sudah menuntaskan standar kelulusan yang di berikan oleh pihak Ma'had diantaranya sudah mengajukan ujian tahfid 15 juz dalam sekali duduk dan untuk dirosah membuat tugas akhir yang kemudian di ujikan atau siding munaqosah di hadapan asatidz.

3.2. *Strategi Pengasuhan Mahasantri di Pondok Fatimah Az-Zahra dalam mengembangkan mutu pesantren*

Dengan berubahnya peradaban dan kebutuhan pasar di Indonesia maka semua dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan tersebut, sama halnya dengan para pemimpin dalam pondok pesantren dituntut mengembangkan segala bentuk yang ada didalamnya termasuk program serta kegiatan yang ada, sehingga diharapkan mampu menjadikan mahasantri dan sumber daya manusia di dalamnya memiliki kualitas tinggi bagi agama dan bangsa sehingga dapat dijadikan contoh bagi pesantren lain, sehingga perlu adanya strategi dalam mencapai tujuan tersebut (Budio, 2019).

strategi adalah metode yang diadopsi oleh sebuah organisasi atau institusi dalam mencapai tujuannya berdasarkan peluang dan ancaman yang dihadapi lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan Intern (Halim, 2005). Pada umum nya diberbagai lembaga memiliki cara atau strategi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sama halnya dengan lembaga pesantren jika pesantren tidak mempunya strategi yang memadai untuk mengembangkan kualitas pesantren maka akan terancam keberadaan nya yang akan mengalami penurunan minat dari masyarakat. Oleh karena itu pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra memiliki beberapa strategi untuk mengembangkan mutu pesantren, karena pengembangan pendidikan salah satu yang penting bagi lingkungan pondok. Adapaun strategi yang dilakukan pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra diantaranya dengan melakukan kerjasama dengan majelis ta'lim di Magetan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh pihak kemahasantrian ketika melakukan wawancara di Ma'had, sebagai berikut:

> *"Pendiri pesantren ini beliau mempunyai basic berdakwah, sehingga kami bisa menjalin kerjasama dengan majelis ta'lim yang beliau pegang, dan sejauh ini sudah ada beberapa majelis ta'lim yang menjalin kerjasama dengan kami".*

Hal senada di ungkapkan oleh pihak akademik ketika wawancara, sebagai berikut:

> *"Alhamdulillah, karena latarbelakang pendiri pondok ini beliau seorang mubaligh sehingga kami dapat menjalin kerjasama di beberapa majelis ta'lim yang ada di Magetan".*

Pernyataan diatas juga dengan pernyataan Ustadzah zulaihah selaku Muddir dan Pimpinan Yayasan ketika wawancara, sebagai berikut:

> *"Dengan adanya kerjasama anatra majelis ta'lim yang ada di magetan ini merupakan salah satu upaya pengasuh dalam membekali bagi mahamahasantri untuk mengembangkan dalam berdakwah nya sekaligus memberikan kontribusi keberadaan pesantren kepada masyarakat".*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan pengasuh Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra yaitu dengan menjalin kerjasama dengan beberapa majelis ta'lim yang ada di Magetan, sekaligus diharapkan dengan adanya kerjasama ini dapat memberikan kebermanfaatan mahasantri dalam kebutuhan masyarakat umum disekitar wilayah pondok dan disisi lain tentunya ini merupakan wadah bagi mahasantri untuk belajar dan mengasah

kecakapan dalam menyampaikan ilmunya melalui majelis ta'lim tersebut sehingga nantinya ketika sudah menjadi alumni Ma'had, mahasantri memliki mental dalam menyampaikan dakwahnya di masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ma'had Fatimah Az-Zahra dalam strategi pengasuhan selain menjalin kerjasama dengan majelis ta'llim, juga membangun badan usaha di pesantren sebagai salah satu dalam mengembangkan mutu pesantren.

Pernyataan tersebut dibenarkan keberadaan nya oleh pihak Pimpinan Yayasan sekaligus Mudir Ma'had:

> *"Kami membangun badan usaha dalam rangka sebagai kemandirian pesantren untuk berkembangnya lembaga ini melalui wirausaha, dimana kami melibatkan mahasantri khususnya yang sudah di semester akhir sekaligus sebagai wadah mahasantri untuk menyalurkan bakat atau minat nya di bidang ini, dimana kami mendirikan usaha dibidang toko dan produksi roti".*

Senada dengan hasil wawancara dengan bagian kemahasantrian Ma'had Fatimah Az-Zahra, sebagai berikut:

> *"Disini kami memiliki usaha diantara nya toko dan memproduksi roti yang dikelola oleh mahasantri sendiri sekaligus untuk mengajarkan terhadap mahasantri cara mengelola sebuah usaha dan tentunya juga menanamkan rasa tanggungjawab kepada mahasantri itu sendiri".*

Dari wawancara diatas strategi pengasuh Ma'had Fatimah Az-Zahra yang dilakukan ialah dengan membangun sebuah badan usaha diantaranya Toko dan Produksi Roti, sebagai wadah bagi mahamahasantri untuk mengembangkan atau sekedar ingin belajar dalam berwirausaha sehingga mahasantri dapat pembelajaran baru selain di akademiknya dan memberikan soft skill secara tidak langsung serta dapat menjadi modal bagi mahasantri jika kelak ingin membuat usaha sendiri setidaknya sudah memiliki pengalaman dalam mengelola suatu usaha.

Dari hasil penilitian selain membangun lembaga badan usaha juga terdapat pengembangan bagi mahasantri untuk menguatkan mental dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan mahasantri

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan Pimpinan Yayasan sekaligus Mudir Ma'had, sebagai berikut:

> *"Selain membangun badan usaha kami juga memiliki sebuah wadah bagi mahasantri di bidang pendidikan diantara Al-Quds, Rumah Quran dan Pesantren Lansia, tentunya ini sebagai wadah untuk mahasantri kami yang memiliki bakat atau minatnya dalam hal mengajar, lebih tepatnya untuk pengembangan mahasantri sendiri".*

Sebagaimana dengan pernyataan dari bagian kemahasantrian Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra melalui wawancara:

> *"itu merupakan salah satu strategi yang kami bangun dengan membuat wadah atau program Al-Quds, Rumah Qur'an dan Pesantren Lansia sebagai bentuk strategi pegasuhan terhadap mahasantri agar mampu mengembangkan kecakapan dalam*

berdakwah melalui pendidikan/pengajaran. Karena program tersebut merupakan program yang mengarah kepada pendidikan".

Selain dalam hal pengembangan mahasantri pengasuhan di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra juga menerapkan pola asuh dalam pesantren yang memberikan rasa aman dan nyaman.

Adapun hasil wawancara dengan bagian kemahasantrian Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra, sebagai berikut:

"Sebagaimana peran kita adalah pembimbing disini tentunya kita menjaga rasa aman dan nyaman bagi mahasantri disisni, dengan menerapkan pola asuh yang sebaik mungkin dimana pola asuh yang kami terapkan adalah pola asuh yang berdemokrasi, sehingga kami menerima masukan apapun yang dikeluhkan oleh mahasantri".

Pernyataan itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan Pimpinan Yayasan sekaligus Mudir Ma'had Ustadzah Zulaihah, sebagai berikut:

"Pola asuh disini menggunakan demokrasi terpimpin, yang melibatkan seluruh mahasantri untuk berperan aktif dalam mengembangkan pesantren ini agar kedepannya menjadi lebih baik secara bersama, namun demi ketertiban dan kenyamanan di dalam pesantren tentu mahasantri harus mengikuti peraturan yang sudah dijadikan pedoman".

Senada pernyataan yang di ungkapkan mahasantri melalui wawancra, sebagai berikut:

"Kami merasa nyaman dengan keberadaan pengasuh disini yang humble terhadap kami semua, serta memberikan solusi jika kami sedang mengalami kesulitan, sudah layaknya seperti kakak sendiri".

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengasuhan di Ma'had Fatimah Az-Zahra menggunaka pola asuh yang demokrasi, dimana rasa aman dan nyaman menjadi hal yang utama di pesantren tersebut, yang tentunya dengan kondisi seperti itu akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan, seperti hal nya yang dikatakan oleh pimpinan diatas tadi tentunya mahasantri memiliki batasan-batasan tersendiri demi ketertiban yang ada di pondok, dengan memberikan hukuman jika melanggar nya, adapun hal yang dilakukan pengasuh terhadap mahasantri jika melanggar peraturan.

Berikut ini adalah hasil wawancara terkait hukuman bagi mahasantri, hal tersebut dikatakan oleh pihak kemahasantrian sebagaimana berikut:

"Perlu diketahui bahwa pelanggaran disini memiliki 3 kategori, A1-B5 (ringan), C1-C2 (sedang) dan D1 (berat) tentunya porsi yang diberikan pun berbeda. Jika mahasantri melakukan pelanggaran ringan maka sanksi nya diberikan nasihat dan membuat karya ilmiah yang sudah ditentukan tema nya dan apabila mahasantri melanggar peraturan yang kategori berat maka akan ada pemanggilan bersangkutan dan melampirkan surat kepada orang tua, sebagai peringatan awal dan hukuman bagi mahasantri yang melanggar kategori berat dengan dikeluarkan".

Penyataan diatas diperkuat oleh bagian akademik Ma'had Fatimah Az-Zahra, melalui wawancara sebagai berikut:

"Untuk hukuman bagi mahasantri disini ada 3 kategori, tentunya dari ketiga kateogri tersebut akan ada hukuman nya masing-masing dan alur penangan tersendiri, mulai dari ringan akan ditangani bagian keamanan, sedang akan ditingani pihak kemahasantrian dan berat sepenuhnya ditangai pihak muddir dan dewan assatidzah".

Senada dengan pernyataan begian kesantrian Ma'had Fatimah Az-Zahra,melalui wawancara:

"kami disini memberlakukkan hukuman sesuai dengan apa yang sudah ada di buku panduan kesantrian dimana didalamnya sudah tertera terkait hukuman bagi santri yang melanggar peraturan tersebut".

Dari hasil wawacara diketahui bahwa hukuman yang diberlakukan di Ma'had Fatimah Az-Zahra dikategorikan menjadi 3 dimana A1-B5 merupakan pelanggran yang masuk kategori ringan, sedangkan C1-C2 dalam kategori sedang dan D1 adalah kategori pelaggaran yang sangat berat. Adapun lebih ringkasnya bagaimana alur dari penanganan bagi santri yang melanggar:

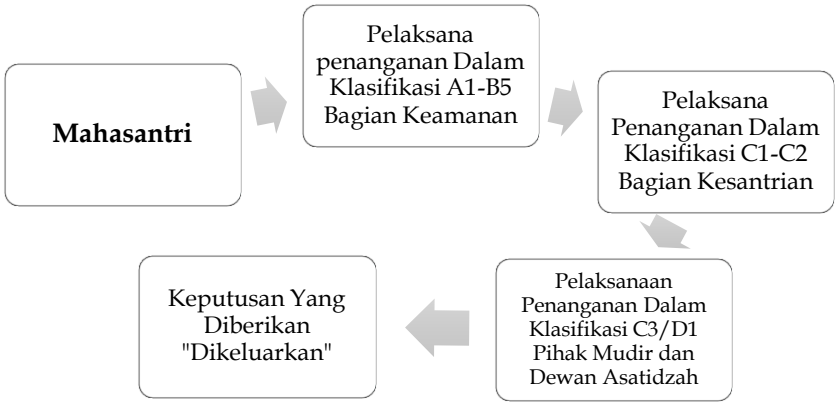

Selain diberlakukan nya hukuman terhadap mahasantri, di pesantren juga ada evaluasi terhadap perkembangan santrinya. Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan yayasan sekaligus mudir pesantren melalui wawancara,sebagai berikut:

"untuk evaluasi kami melakukannya ada yang setiap mingguan, bulanan dan tahunan, untuk evaluasi tahunan melibatkan seluruh santri dan yayasan dimana mereka melaporkan perkembangan mengenai program yang ada di ma'had".

Senada dengan pernyataan pihak kesantrian Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra, melalui wawancara:

"Evaluasi yang kami berikan dari pihak kesantrian dilaksanakan setiap mingguan diamana kami mengevaluasi mengenai ubdiyah, kedisiplinan, dan keseharian santri, selain itu juga ada evaluasi bulanan dan tahunan".

Hal ini juga dikatakan oleh pihak akademik Ma'had Fatimah Az-Zahra, melalui wawancara:

"Tentunya disini untuk evaluasi diadakan setiap minggu untuk evaluasi pengasuh terhadap santrinya dan bulanan khusus evaluasi pengasuh terhadap mudir ma'had terkait perkembangan santri dan untuk tahunan sendiri melibatkan seluruh jajaran yayasan dan Ma'had untuk evaluasi".

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa evaluasi yang diberlakukan di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra dilaksanakan setiap minggu, bulanan dan tahunan dimana di setiap evaluasi melibatkan seluruh anggota maupun jajaran Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra demi meninjau perkembangan santri dan Ma'had.

3.3. Analisis Manajemen Mutu Pendidikan (Strategi Pengasuhan Mahamahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fatimah Az-Zahra Magetan)

3.3.1. Analisis Mutu Pendidikan di Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra Magetan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu adalah sebuah metode yang membantu sebuah lembaga untuk mengatur dan merencanakan agenda secara terstruktur untuk memperbaiki bahkan meningkatkan kualitas, nilai, bobot derajat, harga, kelas, martabat dan taraf yang mencakup input, proses, dan output pendidikan (Edward, 2012). Mutu input pendidikan meliputi kemampuan dasar siswa, sumber daya finansial, fasilitas dan program. Adapun mutu proses pendidikan mencakup berbagai hal seperti kemampuan guru, kurikulum, metode pembelajaran, jaringan kerjasama, dan program ekstrakurikuler. Sedangkan output pendidikan adalah hasil yang diperoleh dari proses yang diterapkan oleh sekolah (Danim., 2006).

Mutu pendidikan di Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra Magetan dapat dilihat dari pendidikan yang dilakukan di asrama dan di luar asrama dengan menerapkan kurikulum yang mengacu pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dengan menggunakan metode mulazammah dan kurikulum berbasis pesantren. Materi yang diberikan kepada mahasantri meliputi adab hamalatul Qur'an, manhaj dakwah, tauhid, tafsir ayat ahkam, sosiologi masyarakat, tahsin qur'an, bahasa arab, dan beberapa materi lainnya. Dengan adanya kurikulum dan berbagai materi yang diberikan tersebut diharapkan setelah mahasantri lulus akan memiliki kompetensi sebagai ulama' yang dapat menerapkan keteladanan, kependidikan serta mampu menebarkan kebaikan dan nilai – nilai ajaran islam di masa mendatang. Selain itu, mahamahasantri juga diharapkan mampu berbahasa asing seperti bahasa arab.

Seorang tenaga pendidik adalah seorang yang profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memberi teladan dan mengevaluasi peserta didiknya. Sehingga tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi semisal tingkat pendidikan minimal yang ditempuh dengan bukti ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan di bidangnya. Seperti halnya kriteria tenaga pendidik seperti ustadz/ah di Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra Magetan diwajibkan minimal lulusan S1, memiliki kompeten di bidangnya masing – masing, serta memiliki pemahaman yang sejalan dengan pondok agar lebih optimal dalam menyampaikan materi kepada mahasantri.

Output pendidikan dikatakan bermutu jika peserta didik memiliki keunggulan akademik dan non akademik atau memiliki pencapaian seperti menyelesaikan program pembelajaran tertentu atau dinyatakan lulus dalam suatu jenjang pendidikan (Ginting, 2018). Mutu pendidikan Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra Magetan dalam bidang akademik yaitu mendapatkan ijazah

Dirosah Islamiyah (tingkat D2) setelah menyelesaikan karya ilmiah yang diuji dengan sidang munaqosah. Sedangkan mutu pendidikan non akademik yaitu mendapatkan ijazah tahfidz dengan menyelesaikan program tahfidz 30 juz lalu diuji 15 juz dalam sekali duduk. Hal ini yang menunjukkan bahwa pendidikan atau pengasuhan terhadap mahasantri dapat membentuk karakter mahasantri yang disiplin, berakhlaqul karimah, berwawasan luas tentang agama yang memiliki pijakan kuat melalui hafalannya serta dapat membantu lembaga menjadi lembaga yang mampu melahirkan generasi rabbani masa kini.

3.3.2. Analisis Strategi Pengasuhan Mahasantri di Pondok Fatimah Az-Zahra dalam mengembangkan mutu pesantren

Strategi merupakan perencanaan baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang yang digunakan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan perencanaan strategi dapat membantu lembaga seperti pesantren untuk mengembangkan eksistensinya, lebih efektif dalam membantu menghadapi perubahan lingkungan yang ada serta memperoleh manfaat dari peluang–peluang penting (Agianto, 2018).

Berdasarkan data tentang strategi meningkatkan mutu pesantren di Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra, maka dapat dideskripsikan beberapa program dan aktivitas sebagai berikut:

a. Kerjasama dengan majelis ta'lim di Magetan.

Salah satu upaya pengasuh mahasantri dalam pengembangan mutu pesantren adalah melakukan kerjasama dengan beberapa majelis ta'lim di Magetan, dengan harapan mahasantri dapat mengasah kecakapan dan menguatkan mentalnya dalam berdakwah yang nantinya mampu menyampaikan nilai – nilai ajaran islam dengan baik dan benar di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luas. Selain itu, mahasantri juga memiliki kontribusi yang cukup luas terkait keberadaan pesantren kepada masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga dakwah memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan ilmu agama dan mengembangkan sumber daya yang ada. Salah satu pengembangan sumber daya tersebut yaitu dengan melakukan dakwah dengan membentuk pendidikan sekolah formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan pendidikan informal yaitu dakwah berupa majelis ta'lim (Hidayat & Sesanti, 2018). Oleh karena itu menjalin kerjasama dengan majelis ta'lim, selain dapat mengembangkan mutu pesantren juga mengembangkan sumber daya seperti mahasantri dan masyarakat luas.

b. Mendirikan usaha di pesantren

Pengasuh Ma'had Fatimah Az-Zahra mendirikan usaha yaitu berupa toko dan produksi roti dalam rangka untuk perkembangan pesantren yang dikelola secara langsung oleh mahasantri. Sehingga mahasantri dapat belajar kewirausahaan yang akan menjadi bekal ketika ingin memiliki usahanya sendiri serta telah berpengalaman dalam mengelola atau menjalankan suatu usaha.

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa dan peluang yang ada (Wiyono, 2018). Wirausaha adalah mereka yang

berani mengambil resiko, tidak mudah menyerah, bersikap inovatif kreatif dan mampu melihat peluang secara tepat. Mahasantri sebagai salah satu pilar utama pesantren harus digali potensi ekonominya. Analisis potensi ini dilakukan agar bisa mengetahui bakat yang dimiliki mahasantri sehingga nantinya bisa dikembangkan, dibina, dan dilatih agar dapat membangun kemandirian ekonomi dalam diri mahasantri (Umar, 2010). Oleh karena itu, mendirikan usaha di bidang toko dan produksi roti ini selain mengembangkan mutu pesantren juga dapat mengembangkan potensi ekonomi hingga membangun kemandirian ekonomi dalam diri mahasantri.

c. Rumah Qur'an, Al-Quds, dan pesantren lansia

Selain strategi untuk mengembangkan mahasantri dan pesantren dalam bidang ekonomi, pengasuh Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra juga memberikan wadah bagi mahasantri untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam hal mengajar di bidang pendidikan yaitu dengan membangun rumah Qur'an, Al-Quds dan pesantren lansia, dengan harapan mahasantri mampu dan semakin cakap dalam berdakwah melalui pengajaran.

Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku mahasantri memiliki beberapa keuntungan dalam proses kegiatan dakwah. Mahasantri dapat memberikan perubahan kepada masyarakat ketika memiliki strategi dakwah yang luwes. Kemudian memiliki keterampilan serta mengetahui apa yang perlu dipersiapkan ketika mereka terjun langsung ke objek dakwah. Oleh karena itu, pembangunan rumah Qur'an, Al-Quds, dan pesantren lansia di Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra ini dapat mengembangkan mutu atau potensi akademis mahasantri sehingga mahasantri dapat berkontribusi dalam pengembangan mutu pesantren.

d. Menerapkan pola asuh (secara demokrasi)

Pengasuh Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra menerapkan pola asuh yang berdemokrasi, dimana seluruh mahasantri dapat mengemukakan pendapatnya, keluhannya, atau masukan kepada ustadz/ah atau pembimbing agar seluruh mahasantri dapat terlibat dan berperan aktif dalam pengembangan pesantren ke depannya. Namun dengan catatan tetap mematuhi peraturan yang sudah ada demi ketertiban yang ada di pondok. Pola asuh demokrasi ini berdampak terhadap kenyamanan mahasantri ketika bersikap terbuka dan membutuhkan solusi dari pembimbingnya sehingga mahasantri merasa aman dan nyaman berada dalam pesantren serta kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Pola asuh dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, baik pola asuh dari pihak orang tua maupun pihak suatu lembaga seperti pondok pesantren. Terdapat beberapa faktor pendukung pembentukan karakter mahasantri yaitu para ustadz/ah yang menjadi model of role dalam hal keteladanan kepada mahasantri, memberikan kesempatan mengembangkan bakat dan minat mahasantri dengan berbagai bentuk kegiatan dan kebijakan melalui program pondok, dan menciptakan lingkungan pondok yang kondusif, aman, dan nyaman (Winarto, 2020). Oleh karena itu, perlunya kondisi lingkungan pondok yang kondusif, aman dan nyaman yakni akan menunjukkan bahwa mutu pesantren yang diterapkan di dalam pesantren menghasilkan

output dari para mahasantri yang memiliki karakter disiplin dan berakhlak mulia.

e. Menerapkan hukuman bagi mahasantri yang melanggar peraturan

Pengasuh mahasantri Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra melakukan upaya pengembangan mutu pesantren dengan memberikan hukuman kepada mahasantri yang melanggar peraturan demi menciptakan ketertiban di pondok. Hukuman yang diberikan kepada mahasantri ada 3 kategori, yang pertama bagi pelanggaran ringan maka sanksinya hanya diberi nasehat dan membuat karya ilmiah. Yang kedua, kategori sedang dimana akan dilakukan panggilan terhadap yang bersangkutan dan melampirkan surat buat orangtua sebagai peringatan awal, dan yang ketiga yakni kategori berat dimana mahasantri akan dikeluarkan. Hal ini dilakukan agar mahasantri disiplin dan tidak melanggar aturan yang bisa menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar di pondok.

Memberikan hukuman kepada mahasantri agar menjadi disiplin dan tertib dalam menjalankan kegiatan atau aturan yang telah ditetapkan serta disepakati oleh ketua lembaga dan pengurus sangat penting. Memberi sanksi merupakan pemahaman ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam mencari solusi, atau upaya dalam membuat sesuatu menjadi lebih berdaya guna dan berhasil sesuai yang diharapkan (Al-Musdhaqiron, 2017). Oleh karena itu, pemberian hukum kepada mahasantri Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra ini diharapkan dapat mengupayakan mahasantri memiliki kedisiplinan, tidak melanjutkan pola tingkah laku yang buruk, menyimpang, bertanggungjawab, dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar untuk membantu atau berupaya dalam peningkatan mutu pesantren.

3.3.3. Analisis Strategi pengasuhan mahamahasantri PPTQ Fatimah Az-Zahra Perspektif manajemen mutu pendidikan

a. *Planning*

Planning merupakan bagian dari manajemen yang penting untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan di masa depana. Sehingga dibutuhkan pemilihan rencana atau strategi yang tepat. Dalam konsep operasional, untuk menerapkan fungsi manajemen perencanaan (*planning*) terdapat beberapa indikator seperti merencanakan kegiatan yang akan dicapai dan merencanakan siapa yang akan terlibat dalam pelaksaan kegiatan (Johansyah, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa penentuan kegiatan yang ingin dicapai Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra yaitu dengan cara mengetahui visi dan misi pondok. Visi dan misi merupakan bagian yang penting untuk menentukan rencana baik bersifat akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh strategi yang direncanakan oleh pondok yaitu menjalin kerjasama dengan berbagai majelis ta'lim, mendirikan usaha toko dan produksi roti, mendirikan rumah Qur'an, al-Quds dan pesantren lansia, menerapkan pola asuh demokrasi sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi santri, dan menerapkan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.

Salah satu perencanaan strategi seperti menjalin kerjasama dengan berbagai majelis ta'lim merupakan pengaplikasian dari pengembangan kurikulum yang

ada dalam pondok ma'had Aly Fatimah Az-Zahra yaitu kurikulum DDII dengan berbagai materi yang banyak berkaitan dengan dakwah.

Strategi tersebut di atas melibatkan pengasuh ma'had, mahasantri, dan ustadz/ah. Implikasi strategi di atas akan menghasilkan mahasantri yang berpengalaman dalam mengelola usaha, terampil dalam berdakwah dan mengajar, memiliki karakter disiplin, mandiri, serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan visi dan misi pondok ma'had Aly Fatimah Az-Zahra.

b. Organizing

Organizing merupakan proses yang memastikan segala sesuatu yang dibutuhkan suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuannya (Evi Zahara, 2018). Dalam konsep operasional, indikator – indikator penerapan fungsi manajemen organizing meliputi pembagian tugas yang akan dilaksanakan, menentukan siapa yang melaksanakan tugas, perincian tugas-tugas serta penetapan mekanisme tugas yang akan dilakukan.

Fungsi *organizing* yang dilakukan oleh ma'had Aly Fatimah Az-Zahra yaitu membagi tugas dan tanggungjawab para ustadz/ah sehingga dapat melaksanakan kegiatan sesuai kemampuan di bidangnya masing-masing. Sama halnya dalam mutu pendidikan ustadz/ah harus kompeten di bidangnya serta minimal telah menempuh S1. Kemudian menyediakan sarana prasarana atau fasilitas seperti rumah Qur'an, pesantren lansia yang mana dapat menunjang kegiatan mahasantri dalam mengembangkan keterampilan mengajarnya.

c. Actuating

Actuating merupakan implementasi dari sebuah rencana menjadi sebuah tindakan. Dalam konsep operasional, fungsi actuating meliputi pelaksanaan kegiatan, mengadakan pertemuan untuk menstimulasi pelaksanaan kegiatan, memberikan contoh serta mengarahkan kegiatan yang akan dilaksanakan .

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua pihak pondok ma'had Aly Fatimah Az-Zahra, dapat diketahui dalam hal fungsi actuating perencanaan strategi yang sesuai visi misi pondok telah dilaksanakan oleh pondok.

Strategi yang dilaksanakan merupakan upaya pengembangan mutu pendidikan supaya pondok ma'had Aly Fatimah Az-Zahra bisa berkembang lebih baik serta berhasil membentuk mahasantri yang berkarakter mandiri, disiplin serta dapat menerapkan nilai – nilai ajaran islam dan kebaikan dalam masyarakat.

d. Controlling

Controlling berperan sebagai evaluasi, revisi, penilaian, hasil kinerja atau rencana yang telah dilaksanakan. Dalam konsep operasional, adapun indikator-indikator fungsi controlling meliputi melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dijalankan, meninjau serta menyesuaikan kegiatan yang telah direncanakan, dan memberi masukan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi bisa dilakukan pada setiap minggu, bulan, dan tahun, karena evaluasi dilakukan untuk mengamati apakah ada yang perlu dipertahankan atau diperbaiki (Sardiyanah, 2020).

Dalam hal ini pondok ma'had Aly Fatimah Az-Zahra menerapkan evaluasi terkait strategi yang telah dilaksanakan. Dimana evaluasi yang diberlakukan dalam meninjau dan mengawasi perkembangan santri serta Ma'had di lakasanakan setiap minggu, bulanan dan tahunan, sehingga strategi pengasuhan yang ada di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra memiliki relasi terhadap manajemen mutu pendidikan sebagaimana hasil dari paparan diatas yang berdasarkan analisis manajemen.

4. Simpulan

Mutu pendidikan Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra Magetan yang dinyatakan dalam kurikulum yang mengacu pada kurikulum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dengan metode mulazammah, dalam bidang akademik yaitu mendapatkan ijazah Dirosah Islamiyah (tingkat D2) Sedangkan mutu pendidikan non akademik yaitu mendapatkan ijazah tahfidz dengan menyelesaikan program tahfidz 30 juz lalu diuji 15 juz dalam sekali duduk.

Adapun strategi pengasuhan yang dilakukan Pondok Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra dengan melalukan kerjasama dengan majelis taklim di wilayah magetan serta melakukan monitoring atau evaluasi terhadap santri setiap minggu, bulan dan tahun dan dalam pengimplementasian strategi berdasarkan manjamenem menggunkan POAC.

5. Daftar Rujukan

Agianto, U. (2018). Law Enforcement in Indonesia: Exploration of the Concept of Justice in Islamic Dimension with Pancasila Ideology. *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, *2*(2), 255–263.

Al-Musdhaqiron, M. (2017). Implementasi Ta'zir Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam.*, *3*(2), 31.

Anwar, S. (2021). *Pendidikan Karakter: Kajian Perspektif Tafsir fi Zilalil Qur'an*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.

Azra, A. (2020). *Membebaskan Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*.

Danim., S. (2006). *Visi Baru dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Edward, S. (2012). *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCSoD.

Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*.

Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Ginting, I. A. B. (2018). *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan*. Univesitas islam negeri sumatra barat.

Halim, S. (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.

Hidayat, A., & Sesanti, R. N. (2018). Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 317.

Ikhwan, A. (2021). *Metode Penelitian Dasar (Mengenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.

Indrioko, E. (2016). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Derasnya Perubahan. *Jurnal*, *3*(1), 63.

Johansyah. (2013). *Pelaksanaan Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir*. program pascasarjana UIN Sultan Syarif Qasim, Pekanbaru.

Sardiyanah. (2020). KONSEP EVALUASI DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.199

Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategic*. Jakarta: Rajawali Pers.

Winarto. (2020). Manajemen Pengasuhan Santri Dalam Membentuk Karakter Di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar. *Al Ibtida'iyah*, *8*(2).

Wiyono, T. (2018). Pengaruh Motivasi Siswa dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *6*(3), 93.

Zulkarnain, L. (2020). Analisis Mutu Input Proses Output di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat Luthfi Zulkarmain Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam PENDAHULUAN Mutu pendidikan sering disebut juga dengan kualitas pendidikan , men. *Journal of Islamic Education Research*, *1*(03), 239–251.